



Analisis Sikap Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMA

Husna Mayasari¹, Agnes Aktapianti Br.Ginting²

¹ SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti, Jambi, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 15, 2022

Revised Oct 29, 2022

Accepted Nov 11, 2022

Kata Kunci:

Analisis
Pendidikan
Sikap
Fisika
Angket

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

Metodologi: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disebar secara online. Hasil penelitian yang dari data telah didapatkan akan di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif berupa mencari nilai mean, median, maksimum dan minimum serta frekuensi dan persentase.

Temuan Utama: Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan aplikasi spss dapat di ketahui bahwa sikap belajar siswa dikelas X MIPA³ di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti dapat di kategorikan “baik”.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini mengkaji bagaimana sikap belajar siswa terhadap pelajaran fisika di SMA.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Agnes Aktapianti Br.Ginting

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: agness.ginting@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka [1]. Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang tinggi akan membanut meningkatkan kualitas pendidikan di masing-masing Negara. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumberdaya manusia sehingga pendidikan harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pola pikir peserta didik [2]. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya [3]. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh tiap individu untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya [4]. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir, mengingat dan memecahkan masalah [5]. Dengan peningkatan kemampuan kognitif juga dapat meingkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri dari setiap individu. Tingkatan jenjang pendidikan yaitu dimulai dari Paud,Tk,Sd,SMP dan SMA. Salah satu jenjang pendidikan yang memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi yaitu SMA. Siswa SMA mempunyai daya pikir yang sedang berkembang dan selalu ingin melakukan sesuatu yang baru.

Pembelajaran adalah aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa secara berkala, secara singkat pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku [6]. Proses pembelajaran adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dan siswa melalu proses interaksi demi mencapai tujuan belajar [7]. Proses pembelajaran yang baik adalah

proses pembelajaran yang tidak memberatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru [8].

Sikap adalah ungkapan perasaan atau perilaku individu yang menunjukkan kesukaan ataupun ketidak sukaan terhadap suatu objek dan umumnya diungkapkan dengan perilaku menerima ataupun menolak terhadap objek tersebut. Sikap itu berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu perasaan terhadap suatu objek yang diperlihatkan dalam perasaan suka ataupun tidak suka [9]. Sikap juga merupakan suatu respon atau reaksi dari individu ketika melihat sesuatu yang disuaki maupun tidak disukainya. Sikap siswa itu penting, akan tetapi tidak hanya siswa saja yang berperan penting dalam pencapaian sikap positif terhadap pelajaran fisika. Tetapi juga guru sebagai subjek terlihat dalam proses pendidikan dan pembelajaran [10]. Ketertarikan dalam memperbanyak waktu belajar fisika dapat diartikan sebagai ungkapan kesukaan siswa dalam mempelajari fisika sehingga mempergunakan waktu luang untuk mempelajari fisika lebih dalam. Sikap siswa terhadap pembelajaran sains mengacu pada perasaan senang atau ketertarikan peserta dalam belajar sains [9].

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran IPA terpadu. Pelajaran IPA terpadu merupakan suatu objek yang dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman terkait alam sekitar dengan mencari tahu ataupun melakukan suatu praktek secara langsung [11]. Fisika adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan sekolah Menengah Atas (SMA) yang dirancang agar peserta didik memahami alam di sekitarnya secara ilmiah dan mempersiapkan siswa yang melek sains dan teknologi melalui pengembangan keterampilan proses, keterampilan berpikir, penguasaan konsep sains dan kegiatan teknologi. Dalam tingkat pendidikan sekolah menengah atas, mempelajari berbagai ilmu pengetahuan salah satu ilmu yang di pelajari ialah ilmu fisika [12]. Fisika merupakan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang membahas gejala-gejala dan sifat-sifat pada benda yang berada di alam [13].

Pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan dihindari oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan ketekunan, keseriusan dan banyak latihan serta menghafalkan rumus yang bersifat abstrak. Akibatnya banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar. Terkadang hal ini bisa menimbulkan sikap malas siswa untuk belajar fisika dikelas. Pembelajaran fisika SMA bertujuan untuk melatih siswa berpikir ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah serta menghubungkan materi fisika dengan permasalahan fisika yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika yang berpacu pada konsep-konsep memerlukan pemahaman yang tinggi. Terkadang, satu guru tidak dapat mengimbangi banyaknya siswa di kelas [14]. Banyaknya Siswa terkadang sulit untuk diatur supaya kondusif diruangan kelas. Pembelajaran fisika menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran [15].

Berdasarkan hal tersebut akan berdampak buruk terhadap siswa seperti siswa menjadi tidak bersungguh-sungguh untuk mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh guru. Akibatnya materi yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa dan membuat siswa tidak memahami materi yang telah diajarkan. Tujuan penelitian ini maka peneliti akan mengetahui sejauh mana sikap belajar siswa terhadap pelajaran fisika di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berurusan dengan ukuran-ukuran statistik yang data nya berupa angka, lebih menekankan keluasan wilayah kajian daripada kedalamannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan ketentuan prosedur dan verifikasi yang baku, analisis dilakukan melalui format statistik yang sudah standar, dan hasilnya berupa prediksi atau generalisasi. Penelitian ini dilakukan di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti pada tanggal 08-16 Oktober 2020. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 3 di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti dan yang menjadi objek dalam penelitian adalah sikap belajar siswa kelas X MIPA 3 di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data menggunakan prosedur penelitian dengan instrumen yang di gunakan dalam hal ini yaitu kuesioner yang diadopsi dari penelitian Rio Darwansa kemudian diberikan kepada subjek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data [16]. Menurut Waluya, angket adalah alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian, angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pernyataan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis [17]. Pada instrumen ini menggunakan skala likert untuk mengukur perilaku individu yang terdiri dari 5 pilihan.

Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresen-tasikan sifat individu, misalkan pengeta-huan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir perta-nyaan valid karena setiap butir perta-nyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya [18]. Skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu [19].

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Suatu penyajian data dalam jumlah besar yang mencakup mean, modus, median, maksimum, minimum merupakan statistik deskriptif [20]. Data dianalisis menggunakan program SPSS 21 untuk mendapatkan presentase, frekuensi dan rata-rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berupa penyebaran angket secara online kepada siswa kelas X MIPA 3 SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti yang berjumlah 36 siswa, hasil data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tujuan untuk dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif dimana mencari nilai median, mean, modus, maksimum dan minimum yang disertai dengan persentase, frekuensi dan rata-rata dari data tersebut.

Tabel 1. Analisa Deskriptif Sikap Belajar Siswa Pada Kelas X MIPA

		Sikap_MIPA_3	Y
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		184.3611	3.1389
Median		185.5000	3.0000
Minimum		153.00	1.00
Maximum		235.00	5.00

Table 2. Persentase Sikap Belajar Siswa X MIPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	11.1	11.1	11.1
	2.00	3	8.3	8.3	19.4
	3.00	14	38.9	38.9	58.3
	4.00	14	38.9	38.9	97.2
	5.00	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Data tabel 1 merupakan hasil analisis dari sikap belajar siswa. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon terhadap sesuatu hal yang didasari atas rasa suka maupun tidak suka terhadap sesuatu tersebut. Hasil analisis berupa nilai mean, median, nilai maksimum dan minimum. Mean merupakan rata-rata sedangkan median merupakan nilai tengah. Masing-masing data diperoleh hasil yaitu mean sebesar 184.3611, median sebesar 185.5000, nilai minimum sebesar 153.00 dan nilai maksimum sebesar 235.00.

Adapun data pada tabel 2 merupakan analisis dari persentase sikap belajar siswa di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti pada kelas X MIPA³. Terlihat pada tabel bahwa poin 1 memiliki persentase sebesar 11,1 %, untuk poin 2 memiliki persentase sebesar 8,3%, untuk poin 3 dan 4 memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 38,9% sedangkan untuk poin 5 yaitu sebesar 2,8%. Jadi berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti adalah “baik”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran fisika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa kelas X MIPA3 SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti terlihat baik. Hal positif seperti ini sangat membantu dalam memunculkan kesadaran diri pada siswa dan kelas menjadi lebih kondusif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] A. Astalini, D. A. Kurniawan, And S. Sumaryanti, "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di Sman Kabupaten Batanghari," *Jipf (Jurnal Ilmu Pendidik. Fis.*, Vol. 3, No. 2, P. 59, 2018, Doi: 10.26737/Jipf.V3i2.694.
- [2] Z. P. Utama, M. Maison, And A. Syarkowi, "Analisis Kemampuan Bernalar Siswa Sma Kota Jambi," *J. Penelit. Pembelajaran Fis.*, Vol. 9, No. 1, P. 1, 2018, Doi: 10.26877/Jp2f.V9i1.2223.
- [3] I. Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 19–25, 2019.
- [4] F. Sidik, "Guru Berkualitas Untuk Sdm Berkualitas," *Manaj. Pendidik. Islam*, Vol. 4, No. 2, Pp. 109–114, 2016.
- [5] A. Syarifuddin, "Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dengan Cendekia," *J. Ilm. Pendidik.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 1–9, 2020, Doi: 10.33659/Cip.V8i1.145.
- [6] M. Pramana And B. K. Wibowo, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Konsep Perkembangan Tingkah Laku Manusia," *J. Mimb. Bumi Bengawan*, Vol. 2, No. 3, Pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: [Http://jurnal.stia-asmisol.ac.id/index.php/jmbb/article/view/89](http://jurnal.stia-asmisol.ac.id/index.php/jmbb/article/view/89).
- [7] M. A. Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *J. Serunai Ilmu Pendidik. Vol.6*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–9, 2020.
- [8] A. Kurniasari, F. S. P. Pribowo, And D. A. Putra, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr)," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. Dan Has. Penelit.*, Vol. 6, No. 3, Pp. 246–253, 2020.
- [9] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, And H. Pathoni, "Identifikasi Sikap Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi," *Upej Unnes Phys. Educ. J.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 34–43, 2019, [Online]. Available: [Https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/29510](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/29510).
- [10] K. Hardiyanti, A. Astalini, And D. A. Kurniawan, "Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 5 Muaro Jambi," *Edufisika*, Vol. 3, No. 02, Pp. 1–12, 2018, Doi: 10.22437/Edufisika.V3i02.4522.
- [11] R. M. Tammu, "Keterkaitan Metode Dan Media Bervariasi Dengan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Tingkat Smp," *J. Pendidik. (Teori Dan Prakt.)*, Vol. 2, No. 2, P. 134, 2018, Doi: 10.26740/Jp.V2n2.P134-142.
- [12] R. Perdana, C. Subiyantoro, And L. Anggraini, "Sikap Dan Motivasi Pada Mata Pelajaran Fisika," *Spektra J. Kaji. Pendidik. Sains*, Vol. 5, No. 2, P. 178, 2019, Doi: 10.32699/Spektra.V5i2.102.
- [13] A. Aminatussaadah, "Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Mipa 1 Dan X Mipa 3 Di Sman 3 Kota Sungai Penuh," *J. Eval. Educ.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 8–12, 2022, Doi: 10.37251/Jee.V3i1.240.
- [14] A. R. Putri, Maison, And Darmaji, "Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xii Mipa Sman 3 Kota Jambi," *Edufisika J. Pendidik. Fis.*, Vol. 3, No. 02, Pp. 32–40, 2018.
- [15] Darmaji, D. A. Kurniawan, H. Parasdila, And Irdianti, "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Pada Materi Termodinamika," Vol. 6, No. 3, Pp. 345–353, 2018, Doi: 10.20527/Bipf.V6i3.5290.
- [16] Supriadi, A. Sani, And I. P. Setiawan, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa," *Yume J. Manag.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 84–93, 2020, Doi: 10.2568/Yum.V3i3.778.
- [17] B. Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: Pt Setia Puma Inves, 2007.
- [18] W. Budiaji, "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale And The Number Of Responses In Likert Scale)," *J. Ilmu Pertan. Dan Perikan. Desember*, Vol. 2, No. 2, Pp. 127–133, 2013, [Online]. Available: [Http://umbidharma.org/jipp](http://umbidharma.org/jipp).
- [19] T. R. Aguswindi, "Analisis Sikap Konsumen Terhadap Ponsel Nokia Di Kota Jambi," *Jur. Manaj. Fak. Ekon. Univ. Jambi*, Vol. 1, No. 2, Pp. 136–143, 2012.
- [20] D. S. Putra, A. Lumbantoruan, And S. C. Samosir, "Deskripsi Sikap Siswa: Adopsi Sikap Ilmiah, Ketertarikan Memperbanyak Waktu Belajar Fisika Dan Ketertarikan Berkarir Di Bidang Fisika," *Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, 2019, Doi: 10.18592/Tarbiyah.V8i2.3339.